



真佛報行動網



LINE@官方帳號



Dharma Tantra Zhenfo Terus Berkembang di Indonesia

06

Lotus Light Charity Society (印尼華光功德會)

05



Mahottara Heruka 《大幻化網金剛》

08



《Sutra Vimalakirti》 - Bagian 1

01

Interaksi Adalah Kekuatan

“Siswa Bertanya Mahaguru Menjawab - Bagian 1”

03



《Sutra Vimalakirti》 - Bagian 1

Kita akan mulai mengulas “Sutra Vimalakirti”, Sutra ini juga disebut “Sutra Moksa Luar Biasa” merupakan Sutra yang dibabarkan oleh Yang Arya Vimalakirti. Untuk pengulasan Sutra ini akan kita mulai dari ‘Bagian 1 Varga Buddhaksetra’.

Bagian pertama dari Sutra Vimalakirti menjelaskan tentang ‘Buddhaksetra’. Kebanyakan orang yang mengulas Sutra Vimalakirti tidak menjelaskan kata ‘Buddhaksetra’. Mereka memulai ‘Bagian 1 Varga Buddhaksetra’ dengan hanya menjelaskan asal mula pesamuhan Dharma. Bagaimana awal dari pesamuhan Dharma ini?

Dikisahkan Buddha Sakyamuni yang berada di kota Vaishali, juga dinamakan Kota Vesali. Keduanya adalah kota yang sama. Di sebuah taman yang bernama Taman Amravana, Buddha Sakyamuni dan Mahabiksu yang berjumlah 8.000 orang yang artinya sama bahwa ada 8.000 orang biksu atau 8.000 anggota Sangha serta dihadiri juga oleh 32.000 Bodhisatwa beserta seluruh mitra. Mitra ini bukan mengacu pada mereka yang berpengetahuan, melainkan pada semua peserta pesamuhan.

Semua orang membicarakan ‘Varga Buddhaksetra’ sebagai alasan diadakannya pesamuhan ini, artinya Buddha Sakyamuni di kota Vaishali di Taman Amravana berkumpul dengan banyak mitra. Demikianlah asal mulanya penjelasan mengenai Sutra ini oleh sebagian besar orang. Mereka tidak menyebut ‘Buddhaksetra’, hanya sedikit orang yang menyebut tentang ‘Buddhaksetra’. Yang Arya Kumarajiva, Beliauah yang pertama menyebut langsung ‘Bagian 1,

Varga Buddhaksetra’.

Apa makna dari kata ‘Buddhaksetra’? Sekarang saya akan menjelaskan kata ‘Buddhaksetra’. ‘Buddhaksetra’ itu dijelaskan datar-datar saja, karena dunia Saha kita diliputi gunung dan air. Sekarang saya beri tahu anda makna sesungguhnya dari kata ‘Buddhaksetra’. Dunia Saha adalah ‘Buddhaksetra’. Dalam Sutra Vimalakirti disebutkan, dan ini tidak terpikirkan oleh orang biasa, bahwa dunia Saha adalah Buddhaksetra. Bukankah dalam Sutra Amitabha juga disebutkan? Alam manusia kita adalah dunia yang penuh dengan lima kekeruhan, bagaimana bisa menjadi ‘Buddhaksetra’?

Yang Arya Vimalakirti berkata, “Dunia Saha adalah Buddhaksetra.”

Yang Arya Vimalakirti bertanya pada saya, “Menurut anda, Alam Barat Sukhavatiloaka berada di Barat, di Timur ada Abhiratiloaka, Bodhisatwa Avalokitesvara memiliki Paripurnavinivaranaloka, Bodhisatwa Ksitigarbha memiliki Alam Cuiwei, Semua adalah Buddhaksetra.”

Yang Arya Vimalakirti bertanya pada saya, “Di mana Satyabuddhaloka Anda?”

Saya memahami hati Yang Arya Vimalakirti.

Saya berkata, “Satyabuddhaloka saya adalah dunia Saha, dunia Saha adalah Satyabuddhaloka.”

Yang Arya Vimalakirti bertanya lagi pada saya, “Seberapa besar Satyabuddhaloka Anda?”

Saya menjawab “Satyabuddhaloka bukan besar, juga bukan kecil. Setiap tempat adalah Satyabuddhaloka, tidak

ada satu pun tempat yang bukan Satyabuddhaloka. Boleh juga dikatakan, ada Satyabuddhaloka, juga tidak ada Satyabuddhaloka, karena tidak ada Satyabuddhaloka, baru disebut Satyabuddhaloka.”

Yang Arya Vimalakirti memberi tahu saya, “Inilah Bagian 1, Varga Buddhaksetra.”

Saya beri tahu anda semua, hari ini Mahaguru Lu duduk berceramah Dharma di sini, di belakang saya ada Bodhisatwa Ksitigarbha, di atasnya ada Mahadewi Yaochi, di atasnya lagi ada Tathagata di lima penjuru, ada Buddha Sakyamuni, Tathagata Bhaisajyaguru, ada banyak Mahabodhisatwa di sekitar. Selain itu, di sampingnya masih ada Panca-Mahavajra, Asta-Mahavidyaraaja, juga ada delapan kelompok dewa dan Naga. Ada Naga, Dewa, Gandharva, Asura, Yaksa, Mahoraga, Kalavinka, Garuda. Saat ini di sini, di lokasi kita mengulas Sutra dan berceramah Dharma juga ada biksu, biksuni, upasaka, upasika, Inilah ‘Buddhaksetra’.

Sutra Vimalakirti yang diulas hari ini mengupas tentang ‘Suci’. ‘Buddhaksetra’ itu suci. Hati anda suci, ‘Buddhaksetra’ pun suci. Hati anda suci itulah ‘Buddhaksetra’. Ke mana pun anda pergi, semua adalah ‘Buddhaksetra’. Jadi, dapat dikatakan bahwa ‘Buddhaksetra’ bukan berada di tempat yang sangat jauh seperti yang disebutkan dalam Sutra Amitabha, yakni “Di sebelah Barat melewati ratusan ribu kotu negeri Buddha, terdapat sebuah alam yang bernama Sukhavati.” Hari ini yang disebutkan Sutra Vimalakirti, ‘Buddhaksetra’ itu ada di mana-mana, dunia Saha juga



merupakan 'Buddhaksetra'. Jadi, saat itu Buddha Sakyamuni mengumpulkan begitu banyak kalyana-mitra di Taman Amravana, Kota Vaisali, sebenarnya itulah 'Buddhaksetra'.

Hari ini kita di Negara Bagian Washington, Seattle, Amerika Serikat, Kota Redmond, Lei Zang Temple, sebenarnya, di sini dan saat ini adalah 'Buddhaksetra'. Asalkan anda memiliki mata yang suci, memiliki Mata Dewa, Mata Dharma, Mata Prajna, dan Mata Buddha, yang anda lihat Segenap Buddha ada di sini, Bodhisatwa juga ada di sini, Arhat juga ada di sini, Segenap Dewa Dharmapala ada di sekitar. Saat ini, seluruh lokasi Dharmadesana adalah 'Buddhaksetra'.

Saya katakan pada anda semua, Yang Arya Vimalakirti, beliau minum alkohol, Jam zao (artinya minum dalam Bahasa Kanton), Yang Arya Vimalakirti minum alkohol. Minum alkohol adalah 'Buddhaksetra', akan tetapi, saya beri tahu anda hal ini, lantas anda mengira bahwa Mahaguru mengucapkan kalimat ini, anda pun boleh minum alkohol, karena minum alkohol adalah 'Buddhaksetra'?! Kalian yang minum hingga bertindak sembarangan dan minum hingga mabuk, semua jatuh ke neraka! Tidak mengerti minum alkohol, minum hingga bertindak sembarangan, bicara sembarangan, minum hingga mabuk-mabukan, anda masih berkendara dalam keadaan mabuk, mencari masalah. Mereka yang melakukan asusila dan bertindak sembarangan setelah minum alkohol, semua jatuh ke neraka! Tidak mengerti minum alkohol! Yang Arya Vimalakirti minum alkohol, benar-benar adalah amerta. Itu bukan alkohol, melainkan amerta. Merupakan amerta 'Buddhaksetra'!

Kelak, biksu, biksuni, upasaka, upasika yang minum alkohol hingga bertindak sembarangan, semua harus dijatuhi hukuman berat! Bertindak sembarangan, minum alkohol apa?! Tidak mengerti alkohol adalah amerta. Alkohol adalah salah satu dari sila, anda tidak mengerti minum alkohol, itu adalah sila. Mengerti minum alkohol, itu adalah amerta. Demikianlah penjelasan dari 'Buddhaksetra'.

Apakah Yang Arya Vimalakirti pernah mengunjungi rumah bordil? Apakah Beliau pergi ke sana? Saya beri tahu anda, "Ada!" Ini adalah sila. Saya beri tahu anda, di sana adalah 'Buddhaksetra'! 'Varga Buddhaksetra', dunia Saha adalah 'Buddhaksetra'. Di sana itu mana yang bukan 'Buddhaksetra'? Mengapa kalian gugup? Di sana juga merupakan 'Buddhaksetra', rumah bordil juga merupakan 'Buddhaksetra'. Yang Arya Vimalakirti itu melampaui, beliau bisa menghilangkan nafsu dalam hatinya saat itu,

tidak ada hasrat!

Bila anda bisa menyucikan hati, anda pergi ke rumah bordil, itu adalah 'Buddhaksetra'. Anda kira perempuan itu sangat kotor? Dunia yang penuh dengan lima kekeruhan. Lima kekeruhan ada lima tiris. Perempuan memiliki lima tiris dan itu sangat kotor. Anda kira dengan demikian akan timbul diskriminasi? Saya beri tahu anda, Alam Buddha adalah 'Buddhaksetra' yang sejati. Anda pergi ke rumah bordil, menyebutnya rumah pelacuran terdengar lebih kasar. Pergi ke rumah bordil terdengar lebih halus atau pergi ke distrik lampu merah. Singapura menyebutnya lampu merah. Anda pergi ke sana, anda mampu melampaui maka hati anda telah suci. Di sana adalah 'Buddhaksetra'. Apabila hati anda tercemar, itu bukan 'Buddhaksetra' lagi.

Yang Arya Vimalakirti berkata, "Di mana-mana adalah Buddhaksetra."

Dunia Saha adalah 'Buddhaksetra', termasuk semua alkohol, wanita, anggur dan minuman keras. Semua adalah 'Buddhaksetra'! Ini sangat melampaui. Jadi, Sutra ini, saya lebih dulu mengulas tentang kata 'Buddhaksetra'. Beda dengan pengulasan orang lain. Di mana-mana adalah 'Buddhaksetra'! Dunia Saha juga merupakan 'Buddhaksetra'.

Dunia Saha mencakup apa? Anggur, wanita. Saat itu, anda juga sama bisa menerapkan Anutpattika-dharma-ksanti, Acala-bhumi (bumi tak tergoyahkan), kapan pun, anda selalu berada dalam kondisi Anutpattika-dharma-ksanti, Acala-bhumi (bumi tak tergoyahkan).

Seperti banyak biksu atau biksuni, biksu lepas jubah lalu menikah, biksuni lepas jubah lalu juga menikah. Itulah 'Buddhaksetra'. Mengapa itu 'Buddhaksetra'? Dia bertanya pada hatinya, apakah hatinya tidak tergoyahkan juga. Yang Arya Vimalakirti memiliki istri. Istri-Nya adalah Dewi Penabur Bunga. Dewi Penabur Bunga adalah Bodhisatwa Bumi Mendalam. Yang bisa menguasai adalah 'Buddhaksetra'. Yang tidak bisa menguasai, masih dunia yang penuh dengan lima kekeruhan. Mahaguru sendiri berbhavana hingga mencapai tubuh tidak tiris. Anda masih perlu berbhavana hingga mencapai batin tidak tiris. Batin tidak tiris ini dinamakan 'Asravaksayajana'. Anda mencapai 'Asravaksayajana'. Saya mengucapkan satu pernyataan, bagi orang yang mencapai 'Asravaksayajana' boleh melakukan segala hal. Sebelum mencapai 'Asravaksayajana', anda masih harus mematuhi sila dalam melakukan segala hal, yang satu ini sangat penting.

Sila dan tiada sila, anda telah melatih 'Asravaksayajana', anda telah mencapai Acala-bhumi, mengetahui

Anutpattika-dharma-ksanti, memiliki buah pencapaian ini, melakukan segala hal, tidak ada sila, karena di 'Buddhaksetra' mana ada sila. Anda telah berada di 'Buddhaksetra', anda berada di 'Buddhaksetra' mana ada sila, tidak ada sila, sila itu diperuntukkan pada diri insan, umat awam. Inilah 'Bagian 1, Varga Buddhaksetra' yang saya ketahui. Ada tiga hal yang memabukkan orang awam, antara lain harta, rupa, dan takhta. Demi takhta, rupa dan harta anda melakukan sesuatu maka anda adalah orang awam. Namun terhadap harta, rupa dan takhta anda sama sekali tidak menginginkannya itulah Buddhaksetra. Apakah anda sudah memahami kata 'Buddhaksetra'?

Tidak ada orang yang mengulas Sutra Vimalakirti seperti ini, hanya Mahaguru mengulas seperti ini. Banyak Mahabiksu mengulas Sutra Vimalakirti namun tidak membahas kata 'Buddhaksetra', hanya membahas asal mula pesamuan Dharma. 'Buddhaksetra' merepresentasikan asal mula pesamuan Dharma. Makna terpenting yang disampaikan Yang Arya Vimalakirti adalah dunia Saha merupakan 'Buddhaksetra'!

Hari ini saya menjelaskan kata 'Buddhaksetra'. Yang Arya Vimalakirti berkata pada saya, "Karena Anda mengatakan bahwa Satyabuddhaloka adalah dunia Saha, Dunia Saha adalah Satyabuddhaloka."

Yang Arya Vimalakirti berkata pada saya, "Anda boleh mengulas Sutra Vimalakirti. Hanya Anda Mahaguru Lu boleh mengulas Sutra Vimalakirti."

Orang lain menjelaskan secara harfiah atau menjelaskan maknanya yakni makna utama dalam Sutra tersebut? Mereka menjelaskan secara harfiah, dia tidak tahu apa makna dari kata 'Buddhaksetra'. Di mata Yang Arya Vimalakirti di mana yang bukan 'Buddhaksetra'? Tempat minum-minum adalah 'Buddhaksetra', tempat bordil adalah 'Buddhaksetra'. Sekalipun anda bergelut dalam politik, dari pejabat tertinggi hingga ke bawah, rakyat jelata, semua adalah 'Buddhaksetra'. Berbagai kehidupan di dunia Saha, selama anda berdiam di Acala-bhumi (bumi tak tergoyahkan), semua adalah 'Buddhaksetra'.

Tathagata Aksobhya disebut juga Buddha Acala (tidak goyah), nama lain Tathagata Aksobhya dinamakan Buddha Acala. Tathagata Aksobhya adalah Alam Timur Abhiratiloka, Mulabhumi utama dari Yang Arya Vimalakirti adalah Abhiratiloka. Beliau adalah Tathagata Jinsu. Beliau memiliki istri, istri-Nya adalah Dewi Penabur Bunga, merupakan Bodhisatwa Bumi Mendalam. Anda jangan lihat Dia adalah seorang Dewi. Istri Yang Arya Vimalakirti adalah Dewi Penabur Bunga, anda jangan kira Dia adalah sesosok Dewi biasa, hanya menabur bunga di surga saja, Beliau adalah Bodhisatwa Bumi Mendalam, kebijaksanaan Beliau dan Yang Arya Vimalakirti, sama dengan kebijaksanaan Buddha. Pemikiran di dalam Sutra Vimalakirti itu melampaui waktu dan ruang. Semua orang tidak mengerti apa yang dimaksud melampaui waktu dan ruang. Tidak ada waktu, juga tidak ada ruang.

Jadi, saya bisa langsung berdialog dengan Yang Arya Vimalakirti, lebih dari 2.600 tahun silam, Beliau adalah seorang grhapati (kepala keluarga) yang berdomisili di Kota Vaisali. Beliau bisa berdialog dengan Mahaguru Lu kapan pun, melampaui waktu, juga melampaui ruang. Beliau di Abhiratiloka, dunia Tathagata Aksobhya (Buddha Acala), Beliau adalah Tathagata Jinsu, melampaui ruang, Beliau ada di mana-mana. Dengarkanlah Sutra ini, dengarkanlah kata 'Buddhaksetra' ini. Ketahuilah, demikianlah yang dinamakan 'Buddhaksetra'. Dunia Saha adalah 'Buddhaksetra'. Hari ini, dunia Saha kita adalah 'Buddhaksetra'. Ke kedai minuman, di sana juga 'Buddhaksetra'. Ke rumah bordil, di sana juga 'Buddhaksetra'. Karena anda tidak tergoyahkan oleh semua itu, Acala-bhumi (bumi tak tergoyahkan), maka tubuh tidak tiris, batin tidak tiris.



Interaksi Adalah Kekuatan

“Siswa Bertanya Mahaguru Menjawab – Bagian 1”



Pernapasan Botol Sampai ke Cakra Manipura Bisa Menyebabkan Pendarahan, Tantrika Perempuan Menyimpan Prana di Cakra Anahata

Q1 Ketika Mahaguru menjelaskan Metode Penekunan “Vajrajapa” (金剛誦) dan “Pernapasan Ratnakalasa” (寶瓶氣) sempat menjelaskan bahwa wanita saat tahan napas sebaiknya ditahan di ulu hati, ingin memohon petunjuk Mahaguru: saat seseorang menarik napas, langsung dihirup hingga cakra hati, atau harus lebih dulu hirup hingga avadhuti setelah diangkat ke cakra hati, lalu tahan napas? Setelah wanita berhenti menstruasi, apakah boleh langsung tarik napas sampai ke avadhuti?

A1 Ini perihal metode ‘qigong’ untuk wanita, yaitu wanita menekuni Vajrajapa dan Pernapasan Ratnakalasa. Di sini saya langsung jelaskan: bagi kaum wanita, saat sedang menstruasi atau tidak menstruasi, Anda menahan napas hanya boleh tahan sampai avadhuti saja; Hirup juga sampai cakra hati saja, cakra hati adalah sebuah avadhuti juga, yakni ‘Avadhuti Tengah’. Cakra pusat adalah ‘Avadhuti Bawah’, cakra dahi adalah ‘Avadhuti Atas’. Saat Anda menarik napas, cukup sampai avadhuti tengah saja. Ini sangat jelas, sebab jika sedang menstruasi, jika anda melakukan Pernapasan Ratnakalasa hingga avadhuti bawah, atau melakukan Vajrajapa, mudah sekali terjadi pendarahan. Oleh karena itu, kaum wanita harus perhatikan.

Bahkan sesudah wanita berhenti menstruasi, saat anda tarik napas hingga ke avadhuti, bisa menyebabkan menstruasi berulang lagi. Anda telah berhenti menstruasi, telah berhenti setahun, dua tahun, namun anda tarik napas hingga ke avadhuti bawah, sampai ke cakra pusat, saat melakukan Pernapasan Ratnakalasa atau Vajrajapa, tetap akan menstruasi lagi. Bahkan kadang-kadang menstruasi tidak berhenti, oleh karena itu kaum wanita harus perhatikan, bisa mengalami pendarahan hebat, pendarahan yang tidak berhenti.

Menemui kejadian semacam ini, Anda harus berhenti bersadhana, berhenti menekuni Vajrajapa dan Pernapasan Ratnakalasa, tunggu hingga pulih. Bagi kaum wanita yang ingin melatih sadhana ini, saat Anda tarik napas, INGAT sampai AVADHUTI TENGAH, cukup sampai CAKRA

HATI saja. Penjelasan seperti ini, apakah sudah jelas?

Membedakan Lima Cakra Dalam Vajrajapa, Bindu Pada Cakra Anahata dan Visualisasi Tiga Dimensi.

Q2 Mahaguru di dalam buku “Kiat Jalan Moksa”, artikel yang berjudul “Vajrajapa” menyebutkan contoh penekunan “Vajrajapa prana atas hidung”. Siswa tidak paham cara visualisasinya (Tidak ada keterangan gambar, kurang paham cara visualisasi yang sebenarnya, seharusnya bagaimana bervisualisasi?) Di dalam artikel disebutkan, pertama-tama bervisualisasi diri sendiri berubah menjadi “Vajrasattva dalam postur yab-yum, lengkap dengan tiga nadi dan panca-cakra”, PANCA-CAKRA yang dimaksud itu lima cakra yang mana saja?

A2 Saya sudah pernah jelaskan panca-cakra ini berkali-kali. Lima cakra ini antara lain Cakra Ajina (Cakra Dahi), Cakra Visudha (Cakra Tenggorokan), Cakra Anahata (Cakra Hati), Cakra Manipura (Cakra Pusat), dan Cakra Svadisthana (Cakra Kemaluan). Apa yang dimaksud SAPTA-CAKRA? Yaitu ditambah Cakra Sahasrara (Cakra Mahkota) dan Cakra Muladhara (Cakra Dasar), disebut sapta-cakra. Oleh karena itu, Saya sudah pernah jelaskan panca-cakra.

Q2-1 Kedua, ia menyebutkan: “di tengah nadi Cakra Anahata (Padma Berkelopak Delapan) terdapat bindu putih dan merah (seperti kacang), bagian atas dan bawah saling mengait, di tengahnya terdapat Cakra Candra kecil, di tengah Cakra terdapat aksara ‘HUM’ berwarna biru (bersifat transparan)”. Ia kurang paham visualisasi di bagian ini, bagaimana visualnya?

A2-1 Ketahuilah, di tengah Padma Berkelopak Delapan terdapat Cakra Surya. Pertama-tama bervisualisasi Cakra Surya berbentuk bundar, di atasnya terdapat sebuah Cakra Candra, ada bindu berwarna putih dan bindu berwarna merah, seperti kacang, bagian atas dan bawah saling mengait. Artinya seharusnya bindu merah di bawah, bindu putih atas, keduanya saling mengait, di tengahnya terdapat Cakra Candra kecil. Apa yang dimaksud ‘Cakra Candra’? Yakni di tengah Cakra Surya terdapat sebuah

Cakra Candra, di atas Cakra Candra terdapat bindu putih dan merah, seperti kacang, di tengah Cakra terdapat aksara ‘HUM’ berwarna biru bersinar transparan.

Di atas bindu merah dan putih, ada lagi sebuah aksara ‘HUM’ berwarna biru, bersinar. Apakah Anda paham? Padma Berkelopak Delapan, Cakra Surya, Cakra Candra, bindu putih dan merah, di atasnya terdapat aksara ‘HUM’ berwarna biru. Demikian visualisasi versi tiga dimensinya.

Q2-2 “Saat udara menetap, bervisualisasi aksara mantra, memancarkan prana berwarna putih, bagian luarnya memancarkan cahaya pancawarna, seperti asap yang mengepul”. Apakah alinea ini mengacu pada: saat udara menetap bervisualisasi aksara ‘A’ yang berwarna merah, memancarkan cahaya prana yang berwarna putih? Lantas, Mahaguru saat mengulas “Dzogchen” mengatakan, bervisualisasi di tengah angkasa Buddha Adharma (Adi-Buddha) memancarkan cahaya putih, berubah menjadi aksara ‘OM’ yang berwarna putih; Aksara ‘OM’ yang berwarna putih masuk, aksara ‘A’ yang berwarna merah menetap, aksara ‘HUM’ yang berwarna biru keluar. Metode “Vajrajapa” yang memberikan manfaat kepada para insan, apakah juga harus dilakukan saat udara menetap, bervisualisasi aksara ‘A’ yang berwarna merah, memancarkan cahaya prana yang berwarna putih?

A2-2 Boleh bervisualisasi dengan cara demikian. Boleh bervisualisasi seperti ini!

Vajrajapa, Pernapasan Botol, dan Sembilan Tahap Pernapasan Buddha, Masing-Masing Merupakan Tiga Metode Berbeda, Jangan Dicampur Aduk

Q3 Sembilan Langkah Pernapasan Buddha, apakah saat napas dari kedua sisi kanan dan kiri masuk ke avadhuti, juga boleh tahan napas di avadhuti satu kurun waktu, kemudian napas diangkat ke atas ubun-ubun, turun ke avadhuti, keluar dari kedua lubang hidung?

A3 Saya beritahu Anda semua, ini Anda visualisasikan dengan pikiran. “Napas dari kedua sisi sampai ke avadhuti, kemudian tahan napas di avadhuti”, Saya beritahu Anda, ini tergolong Pernapasan Ratnakalasa. Sembilan Langkah



Pernapasan Buddha bukan Pernapasan Ratnakalasa. Pernapasan Ratnakalasa disebut "Prana Radikal", berbahaya. Sedangkan Sembilan Langkah Pernapasan Buddha tidak berbahaya. Jika Anda melakukan Sembilan Langkah Pernapasan Buddha merangkap Pernapasan Ratnakalasa, maka menjadi prana radikal, bukan prana biasa. Harus mengerti yang satu ini, karena sangat penting.

Sembilan Langkah Pernapasan Buddha tidak berbahaya, Pernapasan Ratnakalasa berbahaya, Ia adalah prana radikal. Jadi penekunan keduanya tidak boleh digabung. Sembilan Langkah Pernapasan Buddha tidak ada tahan napas di avadhuti, jika Anda tahan napas di avadhuti, yang tidak menstruasi, akan mengalami menstruasi; yang menstruasi, pendarahan tidak akan berhenti. Inilah Pernapasan Ratnakalasa. Anda mana boleh tahan napas di avadhuti? Ini tidak boleh. Sembilan Langkah Pernapasan Buddha adalah 9 Langkah Pernapasan Buddha, Pernapasan Ratnakalasa adalah Pernapasan Ratnakalasa, Vajrajapa adalah Vajrajapa.

Q4 Ketika siswa melakukan Vajrajapa, prana atas ditekan ke bawah, prana bawah diangkat ke atas, saat tahan napas, tubuh akan goyang tanpa disadari, bolehkah saya bertanya pada Mahaguru, inikah pergerakan prana ?

A4 Benar, ini adalah pergerakan prana.

Q4-1 Seketika seharusnya dikendalikan agar tubuh tidak goyang, atau biarkan ia goyang ?

A4-1 Terserah Anda. (Mahaguru tertawa)

Penjapaan Secara Cepat atau Lambat Ada Kiatnya Masing-Masing, Menjapa Dengan Tulus Adalah yang Utama.

Q5 Mohon Mahaguru berkenan memberikan petunjuk: jika menjapa Sutra atau Mantra kecepatannya sedang, apakah bisa mengalami kebocoran prana ? Dengar-dengar apakah harus menjapa dengan cepat ?

A5 Belum tentu. Ketahuilah: pelan-pelan saja. Setiap hal harus dilakukan dengan 'sungguh-sungguh' itu paling penting. Apa yang dimaksud 'sungguh-sungguh' ? Anda melakukan dengan sangat baik, disebut 'sungguh-sungguh'. Lakukan dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga, lakukan dengan sepenuh hati dan prana, ini disebut sungguh-sungguh. Jika Anda tidak sepenuh hati, disebut 'penjapaan tidak fokus', itu tidak boleh. Menjapa sutra, Anda mesti melewati hati Anda, menjapa dengan sepenuh hati, juga boleh dikatakan, menjapa dengan prana. Kecepatan ? Jangan bilang kecepatan. Yang penting Anda sepenuh hati. Anda terlalu cepat, hati Anda tidak terkejut; Anda terlalu lambat, laksana kura-kura yang sedang berjalan. Kura-kura berjalan masih lumayan, siput sedang berjalan, itu juga tidak boleh.

Pokoknya Anda lakukan sesuai kebiasaan Anda, dan dengan sangat sungguh-sungguh, gunakan hati Anda menjapa Sutra atau Mantra, belum tentu harus japa dengan sangat cepat.

Dijapa dengan sangat cepat, dengan kata lain, jika Anda sedang melakukan Sadhana Penaklukan (Abhicaruka), japa mantra penaklukan, itu harus cepat. Japa mantra tolak bala harus pelan, yakni dijapa perlahan-lahan, dijapa satu kata demi satu kata, sangat jelas. Menggunakan Sadhana Penaklukan (Abhicaruka), dengan memotong: "Qià Qià Qià Qià", dengan memotong.

Untuk menjapa mantra tolak bala, yakni: "Bèng...dá, bèng...dá, bèng...dá" sudah boleh, belum tentu harus "Bèng dá bèng dá bèng dá", ini justru memotong.

Kemudian, Anda menggunakan Sadhana Wasikarana, yakni mantra yang sangat lembut. Seperti menjapa mantra Padmasambhava "Om Ā Hōm. Bān zhá. Gǔ lǚ. Bèi mǎ. Xī dì. Hōm." (Mahaguru menyanyikan mantra hati Padmasambhava). Penjapaan demikian adalah Sadhana Wasikarana, Sadhana Wasikarana tergolong Sadhana Keharmonisan, boleh dijapa lebih lembut sedikit. Yang Anda japa tergolong Sadhana Tolak Bala (Santika), maka lebih pelan "Om Ā Hōm. Bān zhá. Gǔ lǚ. Bèi mǎ. Xī dì. Hōm." sudah boleh.

Jika Anda melakukan yang keras, untuk menyingkirkan musuh,

"Om Ā Hōm. Bān zhá gǔ lǚ bèi mǎ xī dì hōm xiè!"

Demikianlah cara menjapanya (dengan cepat).

Dengan tulus mengundang Mulacarya Dharmaraja Liansheng untuk memimpin:

Upacara Agung Tolak Bala Pemberkatan dan Penyeberangan

Buddha Amitabha

Seattle Ling Shen Ching Tze Temple Tahun Guimiao 2023

Tanggal Upacara :

Sabtu, 9 September 2023, pukul 14:00 Waktu Seattle

Lokasi Upacara :

Rainbow Temple (彩虹雷藏寺) 14310 476th Ave SE, North Bend, WA 98045 U.S.A.

Transmisi Sadhana dan Abhiseka:

Sadhana Hartawan Nomor Satu Arya Avalokitesvara (Sadhana Arya Avalokitesvara Menjadi Hartawan Setiap Kelahiran)

Daftar Donatur Pemohon Utama:

Bagi yang berdonasi lebih dari USD 500 sebagai Pemohon Utama, dapat memperoleh satu lembar khata Arya Avalokitesvara, dan memperoleh satu tempat duduk tamu agung di lokasi (posisi ada di tenda Pemohon Utama di sisi naga Homasala)

Sungguh susah mencari nafkah, banyak insan yang menanggung berbagai tekanan hidup, penderitaannya sungguh tak terperikan.

Dharmaraja Liansheng mengasihani segenap insan, berwelas asih mentransmisikan dan menganugerahkan Abhiseka Sadhana Hartawan Nomor Satu Arya Avalokitesvara. Setelah semua menerima Abhiseka Sadhana Hartawan Nomor Satu Arya Avalokitesvara dari Dharmaraja Liansheng, menekuninya dapat menjadi hartawan, dan di kehidupan mendatang juga dapat menjadi hartawan di dunia.

Jangan lewatkan nidana Dharma yang istimewa ini, mari bersama berpartisipasi, "Semoga memperoleh harta besar, untuk kemudian berdana harta Dharma.", membimbing diri sendiri dan makhluk lain, membantu semua makhluk, bersama mencapai kesucian!

Kami mengajak Anda semua untuk berpartisipasi, bersama berbasuh cahaya Buddha, melakukan tolak bala dan pemberkatan untuk handai tolan dan para insan di dunia, melakukan penyaluran jasa supaya arwah leluhur dan para arwah lainnya dapat terseberangkan terlahir di Sukhavatiloka, kedua alam memperoleh manfaat, segalanya sesuai harapan dan manggala.

Saat ini kami sudah menerima pendaftaran, dana persembahan sukarela.

Cara mendaftar (termasuk Donatur Pemohon Utama), silakan baca penjelasan di situs resmi Seattle Ling Shen Ching Tze Temple: <https://tbsseattle.org/2023年秋季阿彌陀佛息災祈福超度大法會/>

Alamat Seattle Ling Shen Ching Tze Temple:

17012 NE 40th Ct, Redmond, WA 98052 U.S.A. Tel: (425) 882-0916 Fax: (425) 883-7360

Perhatian:

1. Sabtu, 9 September dan Minggu, 10 September, karena semua tim dapur menjadi relawan di Rainbow Temple, maka selama dua hari ini ruang makan di Seattle Ling Shen Ching Tze Temple ditutup dan tidak menyediakan konsumsi, harap maklum.
2. Tanpa persetujuan pihak Seattle Ling Shen Ching Tze Temple, harap tidak membawa atau mengirimkan pustaka (buku atau kitab) kepada Seattle Ling Shen Ching Tze Temple, karena ruang vihara terbatas, terima kasih atas kerja sama Anda.

Lotus Light Charity Society (印尼華光功德會)



Berikut nama-nama Vihara yang sudah bergabung dengan Lotus Light Charity Society Indonesia:

No	Nama Vihara	Provinsi
1	Vihara Vajra Bumi Kertanegara Malang	Jawa Timur
2	Vihara Vajra Bumi Arama Surabaya	
3	Lotus Vihara Widiya Surya Padma Surabaya	
4	Cetiya Avalokitesvara Malang	
5	Vihara Argo Kawi	
6	Vihara Vajra Bumi Giri Putra	Jawa Tengah
7	Vihara Vajra Bumi Arya Kertawijaya	
8	Vihara Vajra Bumi Buddha Sasana	
9	Vihara Vajra Bumi Dharmapala	
10	Vihara Vajra Bumi Dharmaloka	
11	Vihara Vajra Bumi Karuna Dharma	
12	Vihara Vajra Bumi Rahula	
13	Vihara Vajra Bumi Prajna Dvipa	
14	Vihara Vajra Bumi Mertha Bodhi	
15	Vihara Vajra Bumi Pura Mandala	
16	Vihara Vajra Bumi Mandala Putra	
17	Vihara Vajra Bumi Honocoroko	
18	Vihara Vajra Bumi Dotosowolo	
19	Vihara Vajra Bumi Podhojoyonyo	Jawa Barat
20	Vihara Vajra Bumi Padmakumara	
21	Vihara Vajra Bumi Dharmasugata	
22	Vihara Vajra Bumi Dharmavidya	
23	Vihara Vajra Bumi Karuna Admaja	
24	Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya	
25	Vihara Vajra Bumi Buddhaloka	
26	Vihara Satya Buddha Dharma Semarang	
27	Vihara Vajra Bumi Kumala Solo	
28	Vihara Vajra Bumi Karawang	
29	Cetya Vajra Bhumi Parahyangan	Jakarta Utara
30	Vihara Satya Dharma Bakti	
31	Vihara Madha Tantri	Jakarta Barat
32	Cetiya Pelangi Ksitigarbha Bodhisatva	
33	Vihara Da Yin	
34	Vihara Dharma Hastabrata	
35	Vihara Vajra Svava Dharma	
36	Vihara Vajra Bumi Jayakarta	
37	Vihara Vajra Bumi Nusantara Jakarta	
38	Vihara Padma Suci Jakarta	
39	Vihara Dharma Agung Makassar	Sulawesi Selatan
40	Vihara Vajra Bumi Manado	Sulawesi Utara
41	Vihara Vajra Viriya Dharma Manado	
42	Vihara Vajra Bhumi Prabu	Sumatera Selatan
43	Vihara Vajra Bumi Sriwijaya	
44	Vihara Vajra Bumi Silampari Lubuk Linggau	
45	Vihara Satya Buddha Visudhi Marga Medan	Sumatera Utara
46	Vihara Satya Buddha Purnama	
47	Vihara Tri Agung Jambi	Sumatera Tengah
48	Vihara Vajra Bumi Jambi	
49	Vihara Vajra Buddha Ratana	Lampung
50	Vihara Vajra Bumi Buddha Carya	
51	Vihara Vajra Bumi Balaputra	
52	Vihara Vajra Bumi Lampung	
53	Vihara Vajra Bumi Dayak Senakin	Kalimantan Barat
54	Vihara Vajra Bumi Raya Sanurian	
55	Vihara Avalokitesvara	
56	Vihara Vajra Bumi Sesungai	
57	Vihara Vajra Bumi Kertayuga Kubu Raya	
58	Vihara Samantabhadra Pontianak	
59	Vihara Triratna Singkawang	
60	Vihara Yen Fei Pemangkat	Kalimantan Timur
61	Vihara Catur Sarana Jawai	
62	Vihara Vajra Vijaya Citta	
63	Vihara Vajra Bumi Mulawarman	Bali
64	Vihara Vajra Bumi Oka Diputhera Bali	
65	Vihara Paramita Bali	Batam
66	Vihara Arya Dharma Sukkha	

Lotus Light Charity Society, Organisasi ini merupakan bagian dari sayap amal Zhen Fo Zong yang diakui secara global dan telah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga internasional, Didirikan pada tahun 1993 oleh Dharmaraja Lian Sheng (Sheng-yen Lu), "Lotus Light Charity Society" adalah organisasi amal internasional dengan setidaknya 90 cabang di seluruh dunia.

Mencerahkan Kehidupan melalui Lotus Light Charity Indonesia

Mengabdikan untuk kemanusiaan dan kesejahteraan Indonesia, sebagai negeri dengan beragam kekayaan budaya dan spiritualitas, Indonesia telah menjadi tempat bagi berbagai organisasi amal yang berupaya menerangi kehidupan masyarakat. Salah satu di antaranya adalah Lotus Light Charity Indonesia, di mana telah berupaya menunjukkan komitmennya yang kuat dalam membantu dan melayani Masyarakat Indonesia.

Dengan badan hukum yang sah dan terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (Kemenkumham) Akta 07 | KEMENKUMHAM AHU-0010419.AH.01.07. TAHUN 2018 | SK DINSOS 460/179/DS/PS/XI/2018,

Lotus Light Charity Society Indonesia telah membuktikan komitmen dalam menjalankan misi kemanusiaan.

Lotus Light Charity Society Indonesia saat ini telah tersebar di 66 vihara di seluruh Indonesia, baik itu di bawah naungan Majelis Zhenfozong Kasogatan Indonesia maupun Majelis Agama Buddha Satya Buddha Indonesia (Mahadantri).

Berbagai kegiatan sosial telah dilakukan oleh Lotus Light Charity Society Indonesia untuk membantu mereka yang membutuhkan. Mulai dari pembagian sembako bagi yang kurang mampu, pengobatan gratis, hingga pembagian paket untuk merayakan Idul Fitri dan takjil untuk berbuka puasa, mereka telah berusaha keras untuk membantu meringankan beban masyarakat dalam berbagai momen penting.

Tak hanya itu, Lotus Light Charity Society Indonesia juga turut serta dalam merespons bencana alam. Ketika Gunung Semeru memuntahkan letusan dahsyatnya, organisasi ini berdiri teguh di barisan depan untuk memberikan bantuan dan meringankan penderitaan para korban. Tindakan ini mencerminkan ajaran dari Dharmaraja Lian Sheng yang selalu bersemangat dan berdedikasi untuk selalu hadir di saat-saat genting.

Salah satu ciri khas Lotus Light Charity Society Indonesia adalah program rutin tahunan yang mereka

jalankan, seperti pembagian beras serentak pada ulang tahun Dharmaraja Lian Sheng dan dana sangha. Dalam setiap butir beras, terkandung doa dan harapan para donatur mulia, merangkul ribuan kehidupan dan mewujudkan kebahagiaan. Ini adalah cinta tanpa syarat yang menginspirasi semua yang terlibat.

Program ini juga menjadi bukti nyata bahwa Lotus Light Charity Society Indonesia tidak hanya fokus pada bantuan material, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual.

Kegiatan amal Lotus Light Charity Society Indonesia tak lepas dari dukungan dan cinta mendalam dari para donatur mulia Umat Buddha Zhenfo Zong yang telah mengubah hidup banyak orang. Dalam sekejap, mereka telah menyebarkan sinar harapan ke seluruh penjuru negeri. Terkadang, dalam perjalanan panjang menuju pencerahan dan kemanusiaan, keajaiban muncul melalui sentuhan tulus dari para donatur mulia.

Bayangkanlah puluhan vihara yang bercahaya, penuh dengan kegiatan penuh kasih dan tindakan mulia. Di balik setiap langkah menuju kebajikan, ada dukungan tulus dari Para donatur mulia Umat Buddha Zhenfo Zong yang telah menjadi tiang penopang, sehingga memungkinkan Lotus Light Charity Society Indonesia berkembang dan menyebarkan kebaikan yang luar biasa.

Ketika krisis melanda dan bencana datang, para donatur mulia berdiri bersama Lotus Light Charity Society Indonesia. Mereka memberikan lebih dari sekadar dana, mereka memberikan hati dan jiwa untuk membantu mereka yang terdampak.

Ini adalah bukti nyata para donatur mulia mengamalkan ajaran Buddhadharma, bahwa dengan kekuatan bersama mampu mengubah takdir dan mengubah penderitaan menjadi harapan.

Melangkah ke depan, Lotus Light Charity Society Indonesia memiliki visi yang luhur.

Perjalanan Lotus Light Charity Society Indonesia tidak berhenti sampai disini. Dengan tekad dan aspirasi yang berkembang dari waktu ke waktu, Lotus Light Charity Society Indonesia mempunyai visi yang lebih besar, yakni berencana untuk membangun 'Lotus Center', di mana sebuah tempat yang tidak hanya menjadi tempat kegiatan amal, tetapi juga tempat berkumpulnya sangha. Di tempat ini, kita bisa saling membaui untuk belajar dan tumbuh bersama dalam kebaikan dan spiritual.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan tindakan nyata, Lotus Light Charity Society Indonesia telah menerangi jalan bagi banyak orang untuk menggapai kehidupan yang lebih baik.



Dharma Tantra Zhenfo Terus Berkembang di Indonesia

*Dharma Tantra Zhenfo tersiar ke sepuluh penjuru
Silsilah Zhenfo mengakar di Nusantara
Borobudur Maha Mandala
Api Homa Catur Kiblat Menerangi Negeri Satya
Buddha*

Pada tanggal 29 Juli 2023, Zhenfo Zong Indonesia menyelenggarakan sebuah upacara yang sangat istimewa di candi agung Borobudur: "Upacara Agung Homa Catur Kiblat Namu Buddha Sakyamuni"

Empat orang Acarya Indonesia menjadi upacarika homa kali ini, antara lain: Acarya Lianfei (蓮飛上師), Acarya Lianyuan (蓮元上師), Acarya Lianzu (蓮祖上師), dan Acarya Lianyang (蓮樣上師).

Didukung oleh, Acarya dari Indonesia: Acarya Lianpu (蓮善上師), Acarya Lianyang (蓮養上師), Acarya Lianjin (蓮姪上師), Acarya Lianzui (蓮最上師), dan perwakilan dari True Buddha Foundation (TBF), yaitu Acarya Lianyue (蓮悅上師), yang kini menjabat sebagai ketua divisi publikasi TBF.

Nidana kegiatan istimewa kali ini bermula pada awal tahun 2023, ketika perwakilan pengurus pusat Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan sowan kepada Dirjen Bimas Buddha yang baru saja menjabat, dan kedua belah pihak berbincang penuh sukacita. Dirjen Bimas Buddha mengungkapkan bahwa Kemenag RI, Kemendikbudristek RI, Kemenparekraf RI, Kementerian BUMN RI, Gubernur Jawa Tengah, dan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, sependapat untuk meningkatkan status candi agung Borobudur sebagai tempat ibadah sakral bagi umat Buddha Indonesia dan umat Buddha dunia. Upacara homa dalam Zhenfo Zong memiliki ciri khas istimewa, oleh karena itu beliau menyarankan supaya Zhenfo Zong menyelenggarakan upacara homa di candi agung Borobudur, dan upacara homa kali ini akan menjadi salah satu kegiatan penting pemerintah untuk menjadikan candi agung Borobudur sebagai tempat suci bagi agama Buddha. Berkat nidana ini, majelis Zhenfo Zong Kasogatan segera melakukan diskusi, dan menetapkan bahwa upacara akan diselenggarakan pada tanggal 29 Juli 2023 yang bertepatan dengan bulan Sura yaitu bulan pertama (tahun baru) dalam kalender Jawa.

Pemerintah Indonesia sedang menggalakan

perkembangan pariwisata Indonesia, candi agung Borobudur merupakan lokasi wisata yang unggul setelah Pulau Dewata Bali, oleh karena itu, dengan bimbingan dari Dirjen Bimas Buddha, diselenggarakan kegiatan akbar di candi agung Borobudur untuk menarik pengunjung dari dalam maupun luar negeri. Menurut Dirjen Bimas Buddha, upacara homa Zhenfo Zong sangat khas dan istimewa, oleh karena itu sangat menyarankan supaya Zhenfo Zong juga menyelenggarakan upacara akbar di candi agung Borobudur.

Kegiatan kali ini merupakan pertama kalinya Majelis Zhenfo Zong Kasogatan bersama Madha Tantri menyelenggarakan upacara di candi agung Borobudur. Walaupun Borobudur merupakan Candi Buddha, namun juga merupakan aset yang dikelola oleh negara, sehingga penggunaan Candi Borobudur untuk kegiatan ibadah harus koordinasi dan memohon izin kepada pihak terkait. Dengan Adhisana Mahaguru dan dukungan dari Ditjen Bimas Buddha Kementerian Agama RI pengurusan perizinan berjalan lancar.

Karena waktunya tidak banyak, setelah pembentukan panitia, melalui beberapa kali rapat daring, ditetapkan pembagian kerja, desain, publikasi, pendaftaran, persiapan acara, tata sarana puja, pembagian tenaga dan lain-lain, kerja persiapan terus dilakukan. Kita patut mensyukuri kemajuan teknologi, sehingga dapat dengan cepat berkomunikasi, dan ini sangat efektif untuk kerja yang melibatkan banyak pihak. Dekorasi lokasi upacara hanya dilakukan dalam waktu dua hari, dan berjalan dengan lancar, sehingga pada tanggal 29 Juli, mandala Buddha Sakyamuni telah berdiri tegak menjulang tinggi di pelataran candi agung Borobudur.

Sejak pagi hari sudah banyak wisatawan yang mengunjungi candi agung Borobudur, banyak orang berlalu-lalang di pelataran candi, panitia sibuk menata mandala, di samping pelataran dibangun tenda untuk tamu agung, di atas panggung di tata Gamelan (alat music tradisional Indonesia dari Jawa Tengah), dan para Nayaga (pemain gamelan) melakukan tes audio dengan menyanyikan tembang Jawa. Semula banyak yang mengira bahwa mereka adalah kelompok musik yang diundang dari sanggar kesenian luar, tapi setelah bertanya, baru diketahui bahwa kelompok kesenian tersebut berasal dari tempat ibadah Zhenfo Zong di desa. Kelompok kesenian yang hadir hari ini berasal dari Vihara Vajra Bumi Satya



Dharma Virya, Dusun Lamuk, dan akan mengisi upacara pembukaan di sore hari. Zhenfo Zong masih mempunyai satu lagi kelompok kesenian tradisional, yaitu di Vihara Vajra Bumi Giri Putra Cipari yang pada upacara ini akan menyambut para hadirin dengan lantunan tembang Jawa khas Banyumasan, mereka pernah berpartisipasi dan menjuarai perlombaan nasional. Kelompok kesenian di 2 vihara Zhenfo Zong Jawa Tengah ini masing-masing mendapat dukungan 1 set alat musik yang sangat berharga berupa Gamelan dari Kementerian Agama RI.

Acara hari itu dibagi menjadi dua, pertama adalah upacara pembukaan, yang mencakup kata sambutan tamu agung dan pentas seni. Tahap kedua adalah upacara homa dan persembahan pelita pradaksina mengelilingi candi agung Borobudur.

Upacara pembukaan dimulai pada pukul 4 sore, terlebih dahulu dinyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dilanjutkan dengan kata sambutan dari Bapak Yusuf Sumarta selaku penanggung jawab dari pihak penyelenggara, beliau terlebih dahulu menyambut kedatangan tamu agung dari luar negeri, antara lain: Acarya Shi Lianyue dan sdri. Yi Siling dari Taiwan, Dharmacarya





Shi Lianru dari Singapura, Biksuni Shi Lianyan dan umat dari Malaysia, serta Pandita Lokapalasaraya dan umat dari Australia, terima kasih atas dukungan dari segenap tamu agung. Penanggung jawab juga menyampaikan terima kasih kepada Acarya Shi Lianfei yang telah berupaya keras untuk menghimpun segenap Dharmaduta dan seluruh panitia untuk bersama mendukung, serta terima kasih kepada segenap relawan yang telah sekuat tenaga bersumbangsih, terima kasih atas dukungan segenap donatur, sehingga upacara kali ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

Berikutnya adalah kata sambutan dari ketua DPP Madha Tantri, Rahmat Hartanto, beliau menyampaikan harapan semoga melalui upacara kali ini, Buddha dan Bodhisattva mengadistana Indonesia makmur sentosa. Dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua Zhenfo Zong kasogatan: Winarni Harsono, yang terlebih dahulu berterima kasih kepada segenap donatur dan umat yang datang berpartisipasi untuk bersama mendukung pembabaran Dharma Tantra Zhenfo. Beliau juga menyampaikan harapan, semoga melalui kesempatan upacara kali ini, dapat menjalin persatuan Dharmaduta Zhenfo Zong untuk bersama memutar Dharmacakra, supaya Dharma Tantra Zhenfo terus berkembang di bumi Indonesia.

Berikutnya, Tanto selaku perwakilan WALUBI, menyampaikan bahwa Zhenfo Zong senantiasa mendukung kegiatan WALUBI, oleh karena itu, WALUBI juga sekuat tenaga mendukung kegiatan Zhenfo Zong, sebab kita semua adalah umat Buddha, dan sudah semestinya hidup berdampingan sebagai keluarga yang harmonis.

Kata sambutan berikutnya oleh Dirjen Bimas Buddha, beliau menyampaikan bahwa kini pemerintah sedang menggalakkan industri pariwisata, berharap supaya status candi agung Borobudur menjadi tempat suci agama Buddha di dunia. Beliau berharap, melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh umat Buddha di sini, dapat menarik minat umat Buddha dunia untuk datang Berdharmayatra ke candi agung Borobudur. Beliau menyampaikan semoga upacara Zhenfo Zong dapat berjalan dengan sempurna, membimbing kesucian dan ketenteraman hati bagi bangsa Indonesia.

Usai kata sambutan, dilanjutkan acara pentas seni. Umat dari Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya Dusun Lamuk menampilkan sendratari, semua ditulis dan diproduksi oleh Pandita Dharmaduta Suyamto. Sendratari ini mengisahkan setelah Parinirwana Sang Buddha, karena ulah dari Raja Brahma Sikhin, gangguan Mara muncul di empat penjuru, mengusik ketenteraman umat Buddha, sehingga dari cakrawala Sang Buddha menjelma Vajra Uchusma untuk menaklukkan rintangan Mara, sehingga umat Buddha dapat kembali hidup tenteram. Sebuah kisah yang singkat, dipadukan dengan kostum yang megah, Vajra Uchusma yang penuh warna warni, topeng yang menyeramkan, para dewa dewi bajik maupun jahat, para dewi yang jelita, dan diiringi alunan musik tradisional, berhasil menampilkan kisah agama Buddha dengan sangat hidup, dan menarik perhatian dari seluruh penonton. Terlebih saat sendratari

dimulai, para tamu agung dibuat sangat terkesan, karena dipersilakan untuk mempersembahkan dupa, kemudian diberikan cenderamata kepada segenap tamu agung. Talenta seni dari Pandita Dharmaduta Suyamto sungguh istimewa, segenap umat Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya juga sangat total dalam pentas, sungguh patut kita puji, teladani, dan dukung. Usai pentas, pembawa acara mempersilakan segenap tamu agung dan Acarya untuk menyalakan lilin besar di mandala dan obor catur kiblata di candi. Berikutnya dilakukan foto bersama, dan upacara pembukaan pun diakhiri dengan pembagian konsumsi makan malam bagi segenap hadirin.

Usai santap malam, langit mulai menggelap layar malam menyelimuti arena, lampu penerangan dinyalakan di keempat penjuru, cahaya lilin warna warni di atas mandala, obor mengitari bagian bawah mandala, segenap cahaya berpadu, dan di puncak mandala adalah bijaksana Buddha Sakyamuni yang bersinar terang.

Dalam upacara kali ini, pihak pengelola Borobudur membatasi peserta yang boleh masuk pelataran hanya 1200 orang, oleh karena itu bagi umat yang ingin berpartisipasi wajib terlebih dahulu menerima tanda pengenal baru bisa masuk arena. Prosedur ini membuat beberapa umat yang datang secara mendadak terpaksa membatalkan rencana karena sudah tidak ada kuota.

Pada pukul 7 malam, Upacara Api Homa Buddha Sakyamuni Catur Kiblata pun dimulai, upacara kali ini dipimpin oleh empat orang Acarya: Acarya Shi Lianyuan, Acarya Shi Lianfei, Acarya Shi Lianzu, dan Acarya Shi Lianyang. Didampingi oleh lima orang Acarya: Acarya Shi Lianyue, Acarya Shi Lianpu, Acarya Shi Lianyang, Acarya Shi Lianjin, dan Acarya Shi Lianzui. Selain itu, didukung pula oleh Dharmacarya Shi Lianhong (釋蓮轟教授師), dan Dharmacarya Shi Lianru (釋蓮茹教授師), beserta banyak biksu/biksuni.

Prosesi penyambutan upacara berjalan sangat anggun dan khidmat, terdapat 11 orang Pandita Dharmaduta dan 20 orang Pandita Lokapalasaraya yang bersatu dalam barisan penyambutan upacara. Selain itu, Vihara Vajra Bumi Nusantara juga menjadi pembawa acara dan regu pelantunan puja, didukung oleh tempat ibadah dari Jawa Tengah yang masuk dalam regu alat pengiring puja, seluruh pandita yang hadir juga turut berpartisipasi dalam upacara kali ini.

Ketika pembawa acara menyiarkan bahwa upacara dimulai, tambur berbunyi, barisan penyambut upacara berjalan diiringi suara mantra, melangkah dengan rapi penuh laku wibawa, menyambut segenap Acarya masuk Bodhimanda, untuk kemudian terbagi ke empat sisi untuk mempersembahkan dupa di hadapan tungku homa catur kiblata, dilanjutkan dengan mahanamaskara dan naik Dharmasana. Segenap umat yang hadir duduk di keempat penjuru mandala, semua bersama bersadhana penuh khidmat.

Keseluruhan upacara dibawakan dengan bahasa Indonesia, yang paling istimewa adalah Pandita



Dharmaduta Tasimun membaca surat doa dalam bahasa Jawa. Ketika api homa mulai berkobar, api menjelma menjadi terang tak terhingga, kayu homa dipersembahkan ke dalam tungku menambah besar pancaran terang homa, melambangkan kesempurnaan terang pemenuhan harapan segenap umat. Keempat Acarya upacara bersama membentuk berbagai mudra adistana. Saat memasuki tahap akhir, sebelum penyaluran jasa, semua bersama melantunkan Gatha Mohon Buddha Menetap di Dunia dalam bahasa Indonesia, semua bersama dengan merdu dan rasa haru melantunkan aspirasi semoga Dharmaraja Liansheng panjang umur, menetap di dunia, memutar Dharmacakra nan agung. Acarya Shi Lianyuan mewakili semua untuk melakukan penyaluran jasa kolektif. Upacara Api Homa Buddha Sakyamuni Catur Kiblata pun usai dengan sempurna dan manggala.

Puncak lain setelah homa adalah ketika Acarya Shi Lianfei memandu semua untuk melakukan pradaksina di candi agung Borobudur, karena jumlah peserta sangat banyak, dan meskipun sudah dibuat tiga barisan, hanya bisa dilakukan satu kali pradaksina, setelah semua kembali, dilakukan satu kali lagi pradaksina, dan sesi pradaksina pun menyempurnakan serangkaian acara dalam kegiatan kali ini.

Terima kasih kepada segenap Acarya, Dharmacarya, biksu, biksuni, pandita Dharmaduta, pandita lokapalasaraya, dan segenap relawan, terlebih adalah relawan tim altar mandala, yang pada malam hari itu juga masih harus bersusah payah untuk tinggal di lokasi demi membongkar mandala, serta membereskan semua barang, sungguh semua telah mewujudkan semangat yang luar biasa dalam mendukung pembabaran Buddhadharmasana, demi memberikan manfaat kepada semua makhluk.

Mahottara Heruka 《大幻化網金剛》

Mantra Hati Mahottara Heruka

"Om. Biezha. Zhuoda. Mahashe. Xili. Haluga. Hom Pei."

"Om. Biezha. Zhuoda. Mahashe. Xili. Haluga. Hom Hom Pei."

Mengenal Pratima Mahottara Heruka

Mahottara Heruka (Mahamayajalavajra) merupakan emanasi dari Adharma Buddha, memiliki 21 kepala, 42 lengan dan 8 kaki. Tiap lengan membawa sebuah vidyadarpana. Dalam tiap-tiap 42 vidyadarpana terdapat Yidam Santham (Aspek lembut), di antara 42 Yidam Santham juga terdapat Adharma Buddha dan Mahesvari Bhagavati, Tathagata Pancakula, Bhagavati Pancakula, Astamahabodhisattva dan Astamahabodhisattva Bhagavati, Catur Vidyaraja, Catur Krodhamatrka, Sadmuni. Bhagavati berkepala 9, berlengan 18 dan berkaki 4. Tiap tangan membawa vidyadarpana, kecuali sepasang tangan yang membawa belati kartika dan kapala, berparas Krodeshvari dan Pisacimatrka.

Kutipan Dharmadesana Dharmaraja Liansheng

Mahottara Heruka adalah emanasi dari Adharma Buddha, disebut juga sebagai Vajra Mata Sekujur Tubuh.

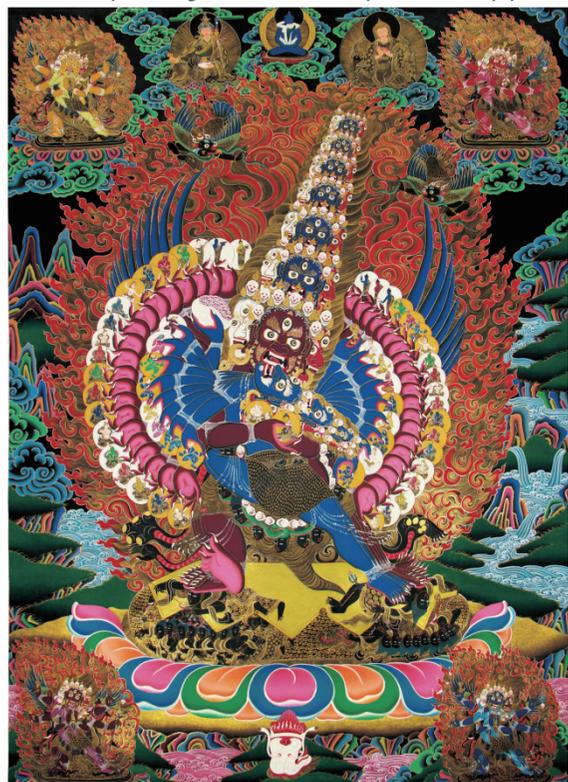
Wujudnya berwajah 21, berlengan 42 dan berkaki 8; Bhagavati Krodeshvari bermuka 9, berlengan 18 dan berkaki 4. Tiap tangan Mahottara Heruka membawa sebuah vidyadarpana yang di dalamnya terdapat Yidam Santham, 42 Yidam Santham antara lain: Tathagata Pancakula, Bhagavati Pancakula, Astamahabodhisattva dan Astamahabodhisattva Bhagavati, Catur Vidyaraja, Catur Krodhamatrka, Sadmuni, ditambah dengan Adharma Buddha dan Mahesvari Bhagavati, jumlah keseluruhannya adalah 42, semua disebut sebagai Yidam Santham, selain itu ada 58 Yidam Krodha (Aspek menyeramkan), sehingga dijumlahkan menjadi Seratus Yidam Santham dan Krodha, disebut juga sebagai "Seratus Yidam Damai dan Murka".

Dalam Sutra Raja Agung Avalokitesvara yang sangat termasyhur pada masa Dinasti Tang, nama Buddha yang pertama kali disebut adalah "淨光祕佛" (Buddha Rahasia Cahaya Kemurnian), banyak yang tidak mengenalnya, saya ungkapkan, Ia adalah Adi Buddha atau Adharma Buddha dan emanasi-Nya: Mahottara Heruka.

Simbol dari Mahottara Heruka adalah sebuah lingkaran di atas, satu buah titik adalah Adi Buddha yang merupakan simbol dari Sarvabuddha, di bawahnya ada tiga garis seperti aksara mandarin 'chuan' (川) melambangkan Mahottara Heruka yang merupakan segala evolusi.

Apa makna mula dari Mahottara Heruka? Yaitu Mahottara Heruka, tiada yang lain. Emanasi siapakah Beliau? Beliau merupakan Vajrakaya dari Adi Buddha, atau Adharma Buddha. Mahottara Heruka memancarkan sinar terang ratusan mestika, pada umumnya memancarkan tiga sinar sudah sangat luar biasa, namun Beliau memancarkan ratusan sinar mestika.

Saya mentransmisikan "Seratus Ribu Pujian Mahamayajala" yang sudah sangat jarang diketahui di dunia dan di kerajaan surga. Seratus Ribu Pujian Mahamayajala



yang beredar di dunia fana sudah ada yang palsu.

Seratus Ribu Pujian Mahamayajala saya bagi menjadi lima bagian utama, yaitu: 'tubuh', 'ucapan', 'pikiran', 'jasa kebajikan' dan 'aktivitas'.

Terdapat bagian 'penekunan' dan bagian 'yoga'.

Dalam hal 'tubuh', saya mengulas "Prayoga Sakyamuni Buddha", "Transmisi Dharma Gaja Raja" dan "Gaja Raja memasuki air".

Dalam hal 'ucapan', saya mengulas "Bindu Istana Rembulan", "Sadhana Tunggal", "Hayagriva Vidyaraja".

Dalam hal 'pikiran', saya mengulas "Tantra Manggala dan Sesuai Kehendak", "Rahasia Pemanunggalan Tiga Bunga" dan "Rahasia Padma Bermahkota Seribu".

Dalam hal 'jasa kebajikan', saya mengulas "Sri Vijayaanuttara", "Vijaya Amrta" dan "Sadhana Cintamani".

Dalam hal 'aktivitas', saya mengulas "Rahasia Naksatra", "Prabhadipa" dan "Cahaya Terang Svastika".

Selain itu, saya mentransmisikan:

"Sadhana Kelengkapan Atribut Dharma."

"Pemusatan Batin."

"Emanasi Tak Terhingga dari Ikrar Tanpa Batas."

"Jala Ilusi Jasa Kebajikan Agung."

Apa makna sejati dari Mahottara Heruka? Ada dua aksara, yaitu yang paling awal berubah menjadi yang paling banyak, dan sekarang dari yang paling banyak kembali pada mula, ini sangat istimewa. Mengapa demikian? Bhavana yang dilakukan oleh semua insan adalah dari yang paling banyak kembali pada mula. Tidak peduli itu bhavana Buddhisme, Dao, maupun Tantrayana, semuanya adalah dari yang paling banyak berpulang pada 'Satu', dari Satu berpulang pada 'Nol', dari Nol berpulang pada 'Buddha', manunggal dengan 'Bodhi'. Apa itu dunia fana? Dunia fana adalah Mahamaya (Ilusi Agung), segala fenomena adalah ilusi.

Kembali pada mula adalah bhavana untuk kembali, memperoleh keberhasilan Triakaya. Misteri teragung dari Mahottara Heruka adalah kita insan menekuni bhavana kembali pada Adi Buddha, Adharma Buddha, kembali pada Mahottara Heruka.

Mudra Mahottara Heruka sama seperti piramida. Di atas piramida terdapat sebuah mata yang merupakan simbol dari Mahottara Heruka. Ada mata langit, ada mata Buddha di atas piramida, di bagian paling atas, di bawah piramida adalah semua makhluk, alam semesta merupakan mahamaya (ilusi agung) Buddha Bodhisattwa, maya yang maha besar, berubah menjadi sebuah jala, jala piramida, di bawahnya adalah semua makhluk, di bagian atas adalah mata Buddha dari Mahottara Heruka, yang juga merupakan mata dari Buddha Adharma atau Tathagata Samantabhadraraja, menyinari semua dari atas.

Mudra-Nya merepresentasikan aksara 'chuan' (川), namun aksara ini terpisah dan mudra yang dibentuk adalah tergabung. Dengan adanya mudra, wujud dan mantra Mahottara Heruka, dan saya juga telah mengulas kiast paling penting, sehingga dapat menjadi sebuah Sadhana Penjapaan. Saya menyadari semesta dan semua hal ikhwalnya adalah Ilusi Agung, oleh karena itu menyadari Buddhata. Inilah Jalan Agung Mencerahi Batin dan Menampakkan Buddhata, di semesta ini, tiada yang dapat diperoleh.

Mahottara Heruka disebut juga "Vajra Mata Sekujur Tubuh", sebab sekujur tubuh Beliau adalah mata. Saat bersadhana visualisasi pada ubun-ubun terdapat satu mata, pada cakra muladhara ada satu mata, kedua mata ini saling menatap, nampak nadi tengah diri sendiri; Kemudian, pada telinga kanan ada satu mata, pada telinga kiri ada satu mata, kedua mata saling menatap; Berikutnya, sekujur tubuh ada mata, bahu kiri ada satu mata, bahu kanan ada satu mata, kedua mata saling menatap. Kemudian, dari atas sampai ke bawah atau kaki, di telapak kaki juga ada mata, di kedua lutut juga ada dua mata yang saling menatap, di kedua ginjal juga ada mata saling menatap, terus menatap sampai bagaimana? Sekujur tubuh adalah mata, semua saling menatap, ketika terang muncul dari hati Anda, semua mata Anda akan memancarkan sinar, dapat melihat alam semesta, seluruh dunia, semua dapat terlihat oleh Anda, dapat melihat mulai dari yang terkecil sampai alam semesta, ini disebut Vajra Mata Sekujur Tubuh, inilah Mahottara Heruka.

Melalui sadhana ini, sekujur tubuh Anda adalah mata, pada tiap pori-pori terdapat mata, memancarkan sinar, dalam skala kecil dapat melihat bagian dalam sekujur tubuh diri sendiri, dalam skala besar dapat melihat segala fenomena alam semesta, demikianlah sadhana sekujur tubuh adalah mata dalam Dzogchen, semua ini ada dalam Mahottara Heruka.

Sadhana Prajnacaksu Sekujur Tubuh dilakukan di

sebuah ruangan yang gelap, sama sekali tidak tembus cahaya, mesti melatih mata Anda, Anda duduk di atas ranjang, sekeliling ditutup dengan kain hitam, pintu dan

jendela ditutup dengan kain hitam, tidak tembus cahaya, saat itu visualisasikan pada ubun-ubun terdapat sebuah mata, pada cakra muladhara terdapat sebuah mata, di mana letak cakra muladhara? Bagian tengah antara anus dengan cakra svadhisthana disebut sebagai cakra muladhara, masing-masing terdapat sebuah mata, kedua mata itu saling menatap. Bagaimana melihatnya? Anda visualisasikan dua mata saling menatap, di bagian tengah tidak ada benda apa pun, saling menatap. Pada cakra ajna terdapat sebuah mata, di bagian belakang kepala juga ada sebuah mata, saling menatap. Cakra ajna di sini, bagian belakang kepala di sini, di kedua lokasi ini terdapat sebuah mata dan saling menatap. Pada telinga kiri terdapat sebuah mata, telinga kanan terdapat sebuah mata, saling menatap. Cakra anahata terdapat sebuah mata, di punggung terdapat sebuah mata, saling menatap. Pada lengan kiri terdapat sebuah mata, pada lengan kanan terdapat sebuah mata, saling menatap. Dengan demikian, jumlahnya ada 10 Prajnacaksu yang saling menatap, saling memancarkan sinar, kemudian saling terjalin menjadi jala sinar. Bhavana ini disebut "Bhavana Retret Gelap", melakukan bhavana dalam retret gelap.

Ketika sinar vajrabandha, sinar Prajna, dapat dituntun masuk ke dalam hati Anda, maka Anda dapat melihat sinar, dihasilkan dengan cara tekanan, sama seperti menekan odol untuk mengeluarkannya. Ini merupakan bhavana yang nyata. Asalkan muncul sinar dalam hati Anda, dituntun masuk ke dalam tubuh Anda, supaya kesepuluh Prajnacaksu dipenuhi sinar terang vajrabandha, dan sinar tersebut saling terjalin menjadi jala sinar, saling menyorot, sinar bertubrukan dengan sinar, saling menarik, saling rangsang, ini mesti dilatih terlebih dahulu. Kemudian mengubah pori-pori sekujur tubuh Anda menjadi Prajnacaksu, pori sekujur tubuh ibarat mata, sinar hati Anda terpancar keluar melalui pori-pori, saat itulah sekujur tubuh Anda adalah mata, sekujur tubuh menjadi mata, semua memancarkan sinar.

Saat itu sekujur tubuh adalah mata, sekujur tubuh adalah sinar terang, diri sendiri mencapai keberhasilan kualitas Amitabha Tathagata, dalam sinar yang tak terhingga yang dipancarkan oleh tubuh, muncul Istadevata yang tak terhingga banyaknya, Daka dan Dakini yang tak terhingga banyaknya, Dharmapala yang tak terhingga banyaknya. Keberhasilan yang tertinggi berupa kemunculan sinar Mulabodhi, atau kemunculan sinar Buddha, sinar Tathagata muncul dalam diri Anda.

Mahottara Heruka mempunyai Seratus Istadevata Santham dan Krodha, yang merupakan tuntunan dari Mahottara heruka, seratus Istadevata ini yang muncul paling akhir, sebuah fenomena yang muncul ketika menuntun seseorang terlahir di Buddhaksetra, sangat sederhana, namun mesti diingat.

Ketika menjelang wafat, sadhaka menyaksikan sinar yang sangat terang-benderang di hadapan, maka meleburlah ke dalam-Nya, itu adalah Sinar Asali, Sinar Terang Buddhata Asali, sinar itu bukan berasal dari tempat lain, melainkan Sinar Buddhata diri sendiri, ada dua kesempatan; Setelah kesempatan ini terlewat, Anda hanya memiliki kesempatan berupa kemunculan Istadevata Santham, Istadevata Krodha, dan Istadevata gabungan keduanya. Ketika Istadevata Anda muncul, Anda mesti segera melebur dalam Istadevata, inilah kesempatan ketiga. Ketika Dharmapala muncul, Anda segera melebur dalam Dharmapala, ini kesempatan keempat. Masih ada satu lagi kesempatan, yaitu ketika Istadevata gabungan krodha dengan senyuman muncul, itulah kesempatan kelima untuk terlahir di Alam Suci. Setelah kelimanya ini terlewat, berarti Anda akan bertumimbal lahir di enam alam, tidak dapat terlahir di Buddhaksetra.

Dunia ini terbagi menjadi lampau, masa kini, dan mendatang, namun berdasarkan Kebuddhaan, Anda akan tahu jika menekuni Mahottara Heruka, saat Anda mencapai puncak, Anda akan memperoleh keabadian yang kekal. Mahaguru mengajak semua untuk mencapai keabadian kekal, sukha yang kekal, kesucian yang kekal, Aku Buddha yang kekal. Menekuni Mahottara Heruka dapat memperoleh: "Abadi, sukha, Aku Sejati, dan suci.", jika Anda tidak berbhavana, maka selamanya Anda akan berada dalam kondisi: "Duhkha, sunya, anitya, dan anatman.", selamanya berada dalam kondisi ini.

